

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**Tasmirah¹, Anissa Amalia Mulya²**^{1,2}Universitas Budi LuhurEmail: 2132500188@student.budiluhur.ac.id¹, anissa.amalia@budiluhur.ac.id²**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kompleksitas operasional dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 66 perusahaan sehingga data penelitian yang dianalisis sebanyak 330. Jenis penelitian ini merupakan jenis kausal yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan kompleksitas operasional tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasional, Opini Audit, Audit Delay.

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, operational complexity and audit opinion on audit delay in property and real estate sector companies for the 2019-2023 period. The population in this research are property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sample was selected using a purposive sampling technique with a sample size of 66 companies so that the research data analyzed was 330. This type of research is a causal type that uses secondary data from published financial reports. Hypothesis testing uses multiple linear regression tests with the SPSS version 25 program. The results of this research indicate that liquidity and operational complexity have no effect on audit delay, while profitability and audit opinion have a positive effect on audit delay.

Keywords: Profitability, Liquidity, Operational Complexity, Audit Opinion, Audit Delay.

A. PENDAHULUAN

Audit delay atau keterlambatan penyampaian laporan audit merupakan salah satu indikator kualitas pelaporan keuangan yang signifikan bagi perusahaan terbuka. Lamanya waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal penerbitan laporan audit sering kali menjadi perhatian para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan regulator. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan keterapan dalam

pengambilan keputusan. Data yang ada menunjukkan bahwa fenomena *audit delay* masih kerap ditemui pada berbagai perusahaan di Indonesia, khususnya pada sektor *property* dan *real estate*. Sektor ini dikenal memiliki kompleksitas operasional yang tinggi seperti pengakuan pendapatan jangka panjang, manajemen aset tetap serta regulasi yang cukup ketat sehingga berdampak pada *audit delay* yang lebih panjang.

Sanksi sudah banyak diberikan kepada perusahaan yang sering melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya. Tim divisi BEI menyatakan bahwa pada tanggal 30 Juni 2020 terdapat 42 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun buku 2019. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* menjadi sektor yang paling banyak tidak menyampaikan laporan keuangan dibandingkan sektor lain yang mencapai 23% atau 9 perusahaan dari total keterlambatan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tahun 2019 terdapat total 42 perusahaan yang mengalami *audit delay* dan 9 perusahaan berasal dari sektor *property* dan *real estate*, pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan mengalami *audit delay* dan 16 perusahaan berasal dari *property dan real estate*, pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan mengalami *audit delay* dan 14 perusahaan berasal dari *property dan real estate*, pada tahun 2022 terdapat total 61 perusahaan mengalami *audit delay* dan 11 perusahaan berasal dari sektor *property dan real estate*, dan pada tahun 2023 terdapat 46 perusahaan mengalami *audit delay* dan 11 perusahaan berasal dari sektor *property dan real estate*. Keterlambatan dalam audit (*Audit Delay*) laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan secara keseluruhan.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian *audit delay* yang pertama adalah profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sering kali memiliki kondisi keuangan yang kurang stabil, yang dapat menyulitkan auditor dalam melakukan penilaian dan audit (Stepani & Nugroho, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Pakpahan pada tahun (2023) menemukan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dengan *audit delay* pada perusahaan sektor *property* di Indonesia, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat. Hal ini disebabkan oleh tingginya ekspektasi investor terhadap perusahaan yang lebih profitable untuk menghasilkan laporan keuangan yang cepat dan andal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mempengaruhi kelancaran proses audit (Saraswati et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan faktor penting dalam mendukung kecepatan penyelesaian audit.

Kompleksitas operasi perusahaan, terutama pada perusahaan sektor *properti dan real estate*, merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya waktu audit. Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap laporan keuangan. Kompleksitas ini meliputi jumlah aset yang dimiliki, jenis transaksi, dan cakupan operasional (Fakhriyah & Bawono, 2024). Menurut penelitian Fakhriyah & Bawono (2024), kompleksitas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar dan transaksi yang kompleks membutuhkan waktu audit yang lebih lama, karena auditor harus memastikan bahwa seluruh aset dan transaksi telah dicatat dan disajikan dengan benar.

Opini audit yang diberikan oleh auditor, terutama opini modifikasi, sering kali dikaitkan dengan *audit delay* yang lebih panjang. Opini audit yang tidak wajar menunjukkan bahwa auditor menemukan ketidaksesuaian signifikan dalam laporan keuangan, yang memerlukan investigasi lebih lanjut dan dapat memperpanjang proses audit (Siahaan et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siahaan pada tahun (2020) bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dari variabel-variabel tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasi dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”.

B. KAJIAN TEORI

Audit Delay

Laporan keuangan yang disampaikan harus laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Saragih et al., 2023). Proses untuk memberikan opini audit membutuhkan waktu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kartika dalam (Aprilly & Nursasi, 2021) mendefinisikan bahwa lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan audit disebut *audit delay*. Auditor membutuhkan waktu yang cukup opini audit yang objektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Di pihak lain laporan keuangan harus diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang (Cahyo Prasetyo & Crish Kuntadi, 2024).

Audit Delay adalah jarak antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diselesaikannya laporan audit dan dapat di rumuskan sebagai berikut:

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Sumber : (Hanifah et al., 2023)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Menurut Kasmir dalam Eddy Irsan Siregar (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Desi & Arisudhana, 2020). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja

perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan (Darminto & Fuadati, 2020).

Profitabilitas diukur dengan rasio ROA:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Hasanah et al., 2021)

Likuiditas

Rasio Lancar atau *Current Ratio* berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Jie & Pradana, 2021). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Angrawit Kusumawardani, 2023). Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Mohamad Makrus, 2021). Untuk dapat mengetahui perusahaan dalam kondisi baik atau tidaknya maka perusahaan harus menggunakan standar rasio yang digunakan, misalnya perusahaan menggunakan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Tumanggor et al., 2022)

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Kompleksitas operasi tercermin dari diversifikasi jalur bisnis dan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh entitas (Azzuhri et al., 2019). Menurut Cristansy dan Ardiati (2019), kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki entitas induk. Semakin banyak anak

perusahaan, semakin rumit proses konsolidasi laporan keuangan yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, perhitungan mengenai kompleksitas operasi adalah sebagai berikut:

Dummy :

- 1 = Perusahaan yang memiliki anak perusahaan
- 2 = Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan

Sumber : (Putra et al., 2023)

Opini Audit

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum (Saputra et al., 2020). Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan (Halim, 2021). Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan akuntansi akuntansi disertai dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sedang diperiksa (Mu'afiah, 2020). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas pendapat yang harus diberikan kepada laporan (Anggraeni et al., 2022). Dalam penelitian ini, perhitungan mengenai opini audit adalah sebagai berikut :

Dummy :

- 1 = Untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
- 2 = Untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Sumber: (Pingass et al., 2022)

C. METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 66 perusahaan.

Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel penelitian dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Putri & Setiawan, 2021). Sampel yang diunakan dalam penelitian ini sebanyak.

Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Audit Delay*, sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, diukur melalui rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku (31 Desember) hingga tanggal penandatanganan laporan audit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji menggunakan SPSS versi 25. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		330
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-8
	Std. Deviation	34,90785407
Most extreme differences	Absolute	0,149
	Positive	0,098
	Negative	-0,149
Test statistic		0,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,125
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas maka model regresi dikatakan baik. Apabila nilai *tolerance* >0,1 (10%) dan nilai VIF <10. Berikut adalah tabel yang menunjukkan uji multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,983	1,017
	Likuiditas	0,980	1,020
	Kompleksitas Operasi	0,977	1,024
	Opini Audit	0,984	1,016

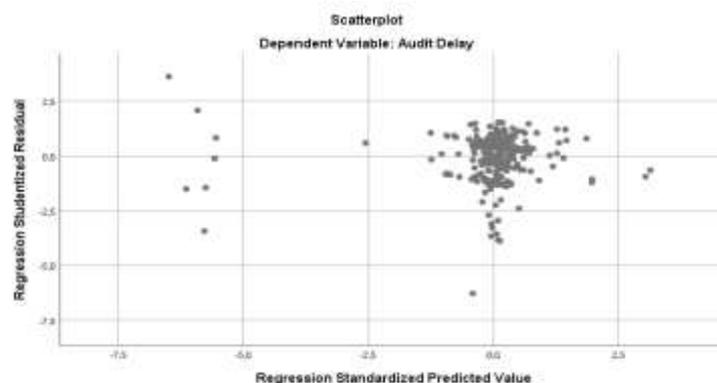
a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dilihat bahwa variabel memiliki nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,1. Sehingga model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam pengujian ini dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dan Uji Glejser.



Gambar 2 Uji Glejser

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu pada grafik tersebut dan titik-titik menyebar secara acak dan di atas, di bawah dan disekitaran angka nol sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedatisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk pengujian apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menentukan ada tidaknya korelasi yaitu menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan batas bawah (dL) dan batas bawah (dU). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 3 Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,405 ^a	0,164	0,154	35,122	2,010
a. Predictors: (Constant), <u>Opini Audit</u> , <u>Likuiditas</u> , <u>Profitabilitas</u> , <u>Kompleksitas Operasi</u>					
b. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>					

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 2,010 dibandingkan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai du sebesar 1,734. Karena nilai DW 2,010 lebih besar dari nilai batas atas (du) dan kurang dari 4-du ($4-1,734= 2,266$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasi dan Opini Audit. Uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	192,717	14,799		-13,022	0,000
Profitabilitas	-107,475	28,069	0,196	3,829	0,000
Likuiditas	0,037	0,044	0,042	0,826	0,409
Kompleksitas Operasi	1,265	6,352	0,010	0,199	0,842
Opini Audit	87,157	13,523	0,329	6,445	0,000

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a - B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

$$Y = 192,717 - 107,475X1 + 0,037 X2 + 1,265 X3 + 87,157X4 + e$$

Interpretasi persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar -107,475, artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 107,475. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika profitabilitas naik maka *audit delay* akan turun begitupun sebaliknya.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,037 menyatakan bahwa apabila variabel likuiditas ditingkatkan sebesar 1 satuan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,037 satuan.
3. Koefisien regresi variabel kompleksitas operasi sebesar 1,265 menyatakan bahwa apabila variabel kompleksitas operasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 1,265 satuan.
4. Koefisien regresi variabel opini audit sebesar 87,157 menyatakan bahwa apabila variabel opini audit ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 87,157 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan cara melihat nilai koefisien determinasi. Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,405 ^a	0,164	0,154	35,122	0,164	15,959	4	325	0,000
a. Predictors: (Constant), <u>Opini Audit</u> , <u>Likuiditas</u> , <u>Profitabilitas</u> , <u>Kompleksitas Operasi</u>									
b. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>									

Sumber : Output SPSS versi 25

Uji koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,154 \times 100\%$$

$$D = 15,4 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,154 yang berarti 15,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasi dan Opini Audit hanya sebesar 15,4% mempengaruhi *Audit Delay*. Selanjutnya selisih 100%-15,4% = 84,6% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Company Size*, *Leverage*, *Umur Perusahaan* dan *Audit Tenure*.

Uji F

Uji F ini digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Significance Level*) atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78747,724	4	19686,931	15,959	0,000 ^b
	Residual	400905,673	325	1233,556		
	Total	479653,397	329			
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Opini Audit</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Kompleksitas Operasi</i>						

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka model dalam peneliti ini layak digunakan.

UJI T (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji T ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Significance level) 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji T (Uji Signifikansi Parameter Individual) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	192,717	14,799		-13,022	0,000
	<i>Profitabilitas</i>	-107,475	28,069	0,196	-3,829	0,000
	<i>Likuiditas</i>	0,037	0,044	0,042	0,826	0,409
	<i>Kompleksitas Operasi</i>	1,265	6,352	0,010	0,199	0,842
	<i>Opini Audit</i>	87,157	13,523	0,329	6,445	0,000
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>						

Sumber : Output SPSS versi 25

Dari tabel di atas interpretasi dari Uji T (Uji Signifikansi Parameter Individual) sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Variabel Profitabilitas (X_1)

Variabel Profitabilitas (X_1) menunjukkan nilai absolut T hitung sebesar $-3,829 > T$ tabel $1,967$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Artinya Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Selanjutnya dari nilai koefisien variabel opini audit sebesar $107,475$ menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Hasil Pengujian Variabel Likuiditas (X_2)

Variabel Likuiditas (X_2) menunjukkan nilai absolut T hitung $0,826 < T$ Tabel $1,967$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,409$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,409 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Artinya Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Hasil Pengujian Variabel Kompleksitas Operasi (X_3)

Variabel Kompleksitas Operasi (X_3) menunjukkan nilai absolut T hitung ($0,199$) $< T$ Tabel $1,967$ dan memiliki nilai signifikansi $0,842$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,842 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Artinya Kompleksitas Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4. Hasil Pengujian Variabel Opini Audit (X_4)

Variabel Opini Audit (X_4) menunjukkan nilai absolut T hitung ($6,445$) $> T$ tabel ($1,967$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Artinya Opini Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu kriteria yang digunakan oleh pengguna informasi keuangan untuk melihat kinerja perusahaan serta membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan

serta profitabilitas tinggi akan cenderung menunjukkan adanya peningkatan kerja sehingga akan mendorong perusahaan untuk memberikan dokumen dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor sehingga mempercepat jangka penyelesaian audit. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati. Hal ini disebabkan oleh resiko bisnis yang lebih tinggi yang dihadapi oleh perusahaan. Resiko bisnis yang lebih tinggi ini dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan atau operasional yang memerlukan perhatian lebih dalam proses audit. Karena auditor perlu memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam. Hal ini dapat memperlambat proses audit dan menyebabkan penyelesaian laporan audit yang lebih lama.

Berdasarkan teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang baik akan lebih termotivasi untuk menyediakan informasi dan dokumentasi yang diperlukan oleh auditor, sehingga mempercepat proses audit. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio profitabilitas rendah mengirimkan sinyal negatif, yang dapat meningkatkan kewaspadaan auditor terhadap risiko bisnis yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, auditor mungkin perlu melakukan prosedur audit yang lebih mendalam untuk memastikan akurasi laporan keuangan, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti pada tahun (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriwandi et al pada tahun (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Hubungan antara likuiditas dengan *audit delay* termasuk hubungan yang linier. Perusahaan yang berada pada kondisi likuid membutuhkan analisis yang semakin kompleks dari auditor. Beberapa diantaranya mengenai tingkat likuid yang dihasilkan apakah mampu dicapai pada periode berikutnya, mengingat salah satu pertimbangan investor dalam memberikan kucuran dana adalah dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan. Kemudian bagaimana dengan kondisi aktiva lancar yang menjadi jaminan utang lancar perusahaan, apakah dapat meyakinkan bahwa aktiva lancar dapat menutup utang lancar yang dimilikinya.

Sebab aktiva lancar dalam kaitannya dengan likuiditas merupakan sumber ekonomi yang diharapkan oleh perusahaan karena bisa dicairkan sewaktu-waktu atau memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Atas pertimbangan-pertimbangan yang seperti inilah yang dapat berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menjadi berita baik yang perlu segera dikomunikasikan, karena likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat diinterpretasikan sebagai ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya. Sebaliknya, likuiditas yang rendah tidak selalu merupakan *bad news* jika perusahaan memiliki manajemen modal kerja yang efisien.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Priatiningsih, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu & Harahap, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Jumlah anak perusahaan tidak mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan karena perusahaan telah memiliki seorang akuntan yang khusus menyusun laporan konsolidasi dan auditor dapat melakukan audit atas beberapa anak perusahaan dengan baik karena pembagian tugas yang sesuai. Hal ini sesuai dengan perspektif teori sinyal, hubungan antara kompleksitas operasi dan *audit delay* dapat dijelaskan melalui kualitas informasi yang ingin disampaikan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi, yang ditandai dengan banyaknya anak perusahaan dan keragaman unit bisnis, sebenarnya memiliki kepentingan lebih besar untuk memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan mereka dalam mengelola operasi yang kompleks tersebut. Namun, kompleksitas operasi tidak selalu menjadi faktor penentu dalam kecepatan penyampaian sinyal melalui laporan keuangan auditan, karena perusahaan dengan kompleksitas tinggi umumnya telah memiliki sistem informasi yang lebih maju dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses audit. Keberadaan sistem pengendalian internal yang baik dan tim audit internal yang kompeten pada perusahaan kompleks justru dapat membantu mempercepat proses verifikasi oleh auditor eksternal, sehingga perusahaan tetap dapat memberikan sinyal tepat waktu kepada pasar tanpa terpengaruh oleh tingkat kompleksitas operasinya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad E et al., 2023) yang menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa H_4 diterima atau variabel Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Dalam perspektif teori sinyal, opini audit merupakan sinyal penting yang mencerminkan kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian memiliki motivasi kuat untuk segera mempublikasikan laporan keuangan mereka karena opini tersebut merupakan berita baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena adanya negosiasi yang intensif antara auditor dan manajemen, serta kebutuhan untuk melakukan prosedur audit tambahan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal di mana perusahaan cenderung menunda penyampaian *bad news* kepada pasar. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* juga dapat dijelaskan melalui kompleksitas prosedur audit yang harus dilakukan. Ketika auditor menemukan hal-hal yang dapat menyebabkan modifikasi opini, mereka perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat. Proses ini melibatkan diskusi intensif dengan manajemen, konsultasi dengan pihak yang lebih berpengalaman dalam tim audit, dan dokumentasi yang lebih ekstensif untuk mendukung opini yang diberikan. Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian mungkin perlu melakukan penyesuaian atau koreksi terhadap laporan keuangan mereka, yang membutuhkan waktu tambahan dalam proses audit. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan kualitas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal mereka guna menghindari modifikasi opini yang dapat memperpanjang *audit delay*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Isabela et al., 2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2022) dan (Fitriyani & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dan Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. www.idx.co.id
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Annisa Isabela, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.373>
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Aulia, E. P., Widiawati, H. S., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Perusahaan Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023. *Ekuivalensi : Jurnal Ekonomi Bisnis*.

- Fakhriyah, A. L., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Auditor, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Board Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 08(02), 1–14. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/13176>
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.08(Audit Delay Pada Consumer Goods), 1–12.
- Pakpahan, A. E., Suci, R. G., & Armel, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(3), 86–94.
- Pasaribu, M. H., & Harahap, R. U. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3460>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Saraswati, D. M. A. S., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 6.
- Sari, F. M., & Priatiningsih, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay untuk Mencegah Fraud. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(2), 214–228. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i2.298>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Effect of Audit Opinion, Auditor Change, Financial Difficulties and Audit Committee Effectiveness on Audit Delay. *Journal of*

- Caltex Riau Polytechnic*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)